

Strategi Mempertahankan Usaha dan Meningkatkan Peran Masyarakat di masa pandemi Covid-19 pada Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Batik Zheng

(Strategies for Maintaining Business and Increasing the Role of the Community during the Covid-19 pandemic in Zheng Batik Community Economic Empowerment Activities)

Boge Triatmanto^{1*}, Anwar Sanusi², dan Aris Siswati³

Universitas Merdeka Malang¹²³

ARTICLE INFO

Article history

Received : 23 October 2020

Revised : 26 November 2020

Accepted : 30 November 2020

DOI :

<http://dx.doi.org/10.33366/jast.v4i2.2063>

Keywords :

batik zheng;

UKM;

empowerment;

training centers

*e-mail corresponding author :

boge.triatmanto@unmer.ac.id



This is an open access article under the **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ABSTRACT

To encourage the development of a business, a. During the Covid-19 pandemic that is currently being experienced by the Indonesian nation, more strategies and efforts are needed for business actors, especially UMKMs, to maintain their business. Therefore, business continuity can run, community economic empowerment and assistance are needed to stimulate small entrepreneurs to develop their businesses sustainably. One of the economic empowerment activities is the handmade batik UKM development program implemented by the PPMUPT team at Merdeka University Malang in Sengguruh Village, Malang Regency. The target partners are UKM Batik Zheng, which functions as a production unit and as a training center to improve community skills. Entering the second year, the target of the activities being carried out is to start a batik training center. At the end of the activity, the goal of empowerment was realized, namely the survival of the production circulation of Zheng Batik UMKMs during the Covid-19 pandemic that was hitting so that craftsmen could still earn income, and an increase in the number of craftsmen from the participation of the surrounding community, so that there was a harmonious synergy between UMKMs and the people of Sengguruh Village.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berawal pada suatu lingkungan sosial, politik dan teknologi yang menunjang adanya kreativitas para pengusaha. Adanya lingkungan yang menunjang kreativitas akan mampu melahirkan beberapa pengusaha perintis yang mencoba

menerapkan ide-ide baru dalam kehidupan ekonomi. Kemandirian ekonomi menjadi salah satu faktor kunci bagi pembangunan ekonomi nasional yaitu dengan cara mendorong jumlah wirausaha dan meningkatkan aktifitas usaha dalam bentuk bisnis dan usaha pada skala kecil, menengah atau besar. Menurut data dari

Kementrian Koperasi dan UMKM jumlah wirausaha di Indonesia pada tahun 2019 adalah sebesar 3,10% dari total jumlah penduduk Indonesia yaitu 225 juta jiwa. Jumlah tersebut tentu saja jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara maju seperti Amerika yang prosentase jumlah wirausahanya mencapai 11%, sementara negara Asean seperti Singapura mencapai 7% dan Malaysia sebesar 5% dari total jumlah penduduk.

Pengusaha adalah orang yang berproses untuk mempresentasikan ide-ide baru, memanfaatkan fasilitas dan peluang yang tersedia dengan mengandalkan pengetahuan yang dimiliki, berani menerima resiko, dimana semua hal tersebut dilakukan dalam rangka mencapai produktivitas yang efisien [1].

Era globalisasi saat ini menuntut UMKM untuk dapat bertahan dari segala kendala usaha terutama tingkat persaingan yang cukup tinggi [2]. Meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumberdaya manusia dan teknologi serta perluasan area pemasaran merupakan beberapa Tindakan adaptif yang harus dilakukan oleh UMKM.

Tahun 2020 tepatnya pada pertengahan bulan Maret, Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami pandemi COVID-19 dimana pada saat itu kebijakan pembatasan sosial diberlakukan oleh pemerintah. Dengan adanya keterbatasan ruang gerak bagi aktifitas manusia terutama kegiatan diluar ruangan, tentu saja berdampak pada pergerakan roda perekonomian. UMKM menjadi salah satu sektor ekonomi yang merasakan penurunan omzet bahkan banyak diantaranya yang terpaksa menghentikan proses produksi

karena distribusi hasil produksinya terhambat.

Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada pembangunan masyarakat. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewenangannya sebagaimana tuntutan kinerja tugas tersebut [3]. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat, meningkatkan harkat dan martabat masyarakat sehingga mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan [4]. Menurut hasil penelitian untuk mengetahui potensi, masalah dan peluang usaha pada UMKM diketahui bahwa pada produksi memerlukan sentuhan teknologi agar aktifitas produksi menjadi lebih cepat, tepat dan efisien. Disamping itu tidak kalah pentingnya adalah penyertaan modal manusia, dimana manusia sebagai operator dari alat teknologi [5].

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh tim pengabdian biasanya akan melakukan kegiatan pendampingan kepada UMKM dalam pengelolaan usaha baik dibidang produksi, pemasaran, organisasi maupun keuangan. Hal ini dilakukan dalam upaya mengembangkan pola pikir pelaku usaha untuk menjadi wirausaha mandiri yang mengetahui tentang cara-cara berbisnis dan mengelola usaha yang dapat menghasilkan keuntungan baik bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitar [6]. Melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi, masyarakat mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang

berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nantinya [7].

Pelaku UMKM memerlukan kepedulian dari pemerintah melalui instansi terkait untuk membantu peralatan, tatakelola manajemen, keterampilan strategi pemasaran dan keterampilan usaha lainnya. Semakin banyak UMKM yang berkembang maka akan semakin baik dari sisi penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat [8]. UMKM memiliki peranan penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi, karena UMKM memiliki andil dalam mengatasi pengangguran dengan memperluas kesempatan kerja sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat [9]. Menyadari pentingnya peranan UMKM maka upaya pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilaksanakan guna mempercepat pembangunan nasional.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kesesuaian materi pemberdayaan dengan masalah yang dihadapi masyarakat, dalam hal ini UMKM harus diperhatikan. Hal ini bertujuan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencapai target sesuai dengan yang diharapkan, yaitu peningkatan peran serta masyarakat dalam bidang ekonomi dan proses pembangunan [10]. Untuk dapat bertahan di era persaingan, setiap pelaku UMKM harus mempunyai keterampilan, yang bisa didapatkan melalui pelatihan. Target luaran dapat diukur pada saat sebelum dan sesudah pelatihan, apabila kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa pelatihan bagi mitra UMKM [11]. Dalam sebuah organisasi pemberdayaan diperlukan untuk dilakukan guna mencapai sumberdaya manusia yang mempunyai

komitmen untuk memajukan dan loyal mencapai target organisasi [12].

Pemberdayaan masyarakat juga mengandung pengertian pengembangan masyarakat, dalam arti bahwa metode pendampingan merupakan upaya yang cukup efektif dalam membantu memberikan solusi terhadap permasalahan terutama permasalahan dibidang ekonomi di masyarakat. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah untuk memperoleh akses terhadap sumber produktif dan memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan [13]. Persepsi mengenai pemberdayaan perlu dioptimalkan supaya keterlibatan manusia pada aktifitas sebuah sistem juga dapat meningkat [12]

Memasuki tahun kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat program PPMUPT DRPM Kemenristek/BRIN, tim Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Batik Zheng dari Universitas Merdeka Malang merencanakan beberapa kegiatan dengan target peningkatan peran masyarakat dalam kegiatan ekonomi melalui UKM Batik Zheng. Namun dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh daerah di Indonesia dan adanya kebijakan pembatasan sosial maka ada beberapa modifikasi dari rencana kegiatan yang telah disusun guna menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi UKM pada saat terjadi wabah Covid-19, yang juga menjadi sektor terdampak.

Analisis Situasi

UKM Batik Zheng berdiri pada tahun 2016 oleh Ibu Evi Wahyu Astutik. Profesi

awal Ibu Evi adalah sebagai kepala sekolah SD alam yang berada di Desa Sengguruh. SD alam tersebut mempunyai program muatan lokal pengayaan tentang seni kerajinan budaya asli Indonesia. Dari sinilah awal ketertarikan Ibu Evi untuk merintis usaha batik tulis dan menjadi cikal bakal berdirinya usaha produksi batik tulis.

Mimpi besar UKM Batik Zheng adalah menjadi salah satu agen pelestari budaya bangsa, dalam hal ini adalah produk kerajinan asli Indonesia yaitu Batik Tulis. Selain itu juga mengangkat derajat hidup masyarakat sekitar melalui pengembangan usaha batik. Bukan hal mudah ternyata untuk meraih atensi masyarakat terhadap jenis usaha ini, hal itulah yang mengilhami Tim Pengabdian PPMUPT dari Universitas Merdeka Malang untuk turut serta mewujudkan niat baik mitra. Pemberdayaan menjadi program utama dalam kegiatan pengabdian ini, sesuai hasil diskusi antara tim dengan mitra bahwa sepakat untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan perekonomian di Desa Sengguruh dan yang menjadi kendaraannya adalah UKM Batik Zheng.

Ditahun pertama telah dilakukan beberapa kegiatan pelatihan dalam upaya meningkatkan jumlah pembatik, termasuk diantaranya mengikutsertakan kaum difabel dan remaja putus sekolah [14]. Hasilnya adalah sejumlah 15 pengrajin perlahan mempunyai keterampilan dalam membatik dan hasil karyanya juga memenuhi standar UKM untuk menjadi hasil produksi UKM. Dukungan tim pengabdian juga meliputi pemenuhan beberapa alat produksi, baik untuk produksi umum (seperti bak pewarna, kaleng pewarna, stok bahan batik) maupun

bagi personal pengrajin batik yaitu berupa gawangan untuk mempermudah pengrajin melakukan proses mencanting.

Terwujud juga pada tahun pertama tersebut partisipasi masyarakat sekitar untuk menjadikan daerahnya menjadi tujuan kunjungan dengan mewujudkan Kampung Batik. Kenyataan bahwa tidak semua masyarakat tertarik dan berpotensi untuk menjadi pengrajin batik, tidak menyurutkan niat tim pengabdian dan mitra untuk tetap memberdayakan masyarakat. Menginisiasi mengecat tembok sanggar produksi batik dengan motif batik menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar untuk turut melakukan hal yang sama. Masyarakat secara mandiri dan penuh kesadaran melakukan proses desain sampai dengan mengecat tembok rumah mereka dengan corak batik, dukungan Tim Pengabdian diberikan dalam bentuk bantuan cat yang diperlukan. Hasilnya adalah daerah sekitar sanggar produksi batik menjadi kampung batik yang indah dan menarik, dibuktikan dengan dikunjunginya daerah ini oleh Bupati Malang dan adanya kunjungan-kunjungan dari masyarakat lain.

Permasalahan Prioritas

Kampung Batik menjadi yang telah terwujud, menjadi ide dasar bagi tim pengabdian dan mitra untuk kembali mengembangkan program ditahun kedua. Berawal dari pemikiran bahwa harus ada tujuan yang menarik dan bermanfaat bagi pengunjung ketika berada di kampung batik. Pengunjung yang datang ke kampung batik diharapkan tidak hanya sekedar singgah untuk berfoto *selfie* disitu dan membeli kain batik sebagai buah tangan, namun harus ada aktifitas yang

memberi manfaat pengalaman yang lebih mendalam bagi mereka.

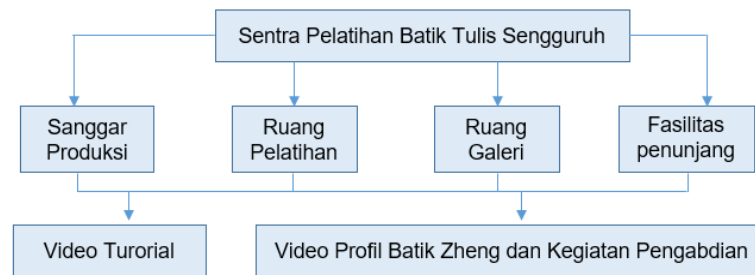
Setelah sebelumnya antusias dan partisipasi masyarakat yang kurang dapat teratasi, maka permasalahan baru yang muncul adalah bagaimana masyarakat mendapat manfaat lebih dari adanya kampung batik ini. Kenyataan bahwa tidak selalu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan akademisi dapat diterima oleh masyarakat itu benar adanya. Timbul kecemburuan sosial dimasyarakat terutama ketika salah satu anggota masyarakat menjadi mitra pengabdian oleh pihak perguruan tinggi sehingga mendapat dukungan untuk usaha mereka. Artinya bahwa memang pihak pengabdian mempunyai keterbatasan sehingga anggota masyarakat yang menjadi mitra merupakan pilihan. Hal inilah yang menjadi permasalahan prioritas pada tahun kedua. Bagaimana merangkul semua pihak disekitar lokasi mitra untuk dapat turut serta merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian ini.

Permasalahan lain yang menjadi kendala bagi mitra adalah bagaimana strategi usaha yang perlu dilakukan terutama untuk tetap bertahan pada masa pandemi Covid-19. Dimana pada masa itu terjadi penurunan tingkat permintaan batik tulis, yang berdampak pada penghasilan para pengrajin batik tulis. Pembatasan sosial yang sudah berlangsung selama 3 bulan tentu saja mempengaruhi seluruh aktifitas produksi, dimana ketika tidak ada permintaan batik tulis, maka proses produksi juga akan terhenti, sementara

kebutuhan ekonomi para pengrajin tetap harus terpenuhi.

2. METODE KEGIATAN

Penyelesaian masalah yang dihadapi mitra antara lain pembangunan sentra pelatihan batik dan publikasi. Sentra pelatihan menjadi tahap yang pertama dilakukan karena kegiatan ini yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan pada masa situasi pandemi Covid-19. Tidak adanya aktifitas produksi di sanggar batik tulis Sengguruh menjadi kesempatan bagi tim dan mitra untuk membangun rintisan sentra pelatihan batik tulis. Dimana disatu sisi tempat sedang tidak aktifitas produksi sehingga tidak mengganggu jalannya produksi dan yang kedua adalah tetap mematuhi himbauan pemerintah tentang kebijakan pembatasan sosial dan protokol kesehatan. Bangunan yang digunakan untuk sentra adalah milik pribadi mitra UKM Batik Zheng yang sebelumnya tidak berfungsi namun sebenarnya mempunyai posisi strategis dan berdekatan sanggar produksi batik. Sentra pelatihan ini terdiri dari 3 bagian ruang, yaitu Galeri tempat memajang produk hasil jadi, ruang kosong yang disediakan untuk tempat peserta pelatihan dan yang ketiga adalah ruangan pendukung yaitu kamar mandi yang keberadaannya menjadi penting untuk kenyamanan pengunjung dan para pengrajin yang sebelumnya harus menumpang kamar mandi orang lain. Berikut ini adalah gambar alur kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

Pengerjaan dan desain sentra pelatihan ini merupakan ide bersama antara tim pengabdian dan mitra, dimana mitra menyampaikan kebutuhannya sementara tim akan menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran dan sumberdaya pendukung. Ketika ditemui kendala dalam pelaksanaan pembangunan, mitra akan mengkoordinasikan dengan tim pengabdian dan mencari solusi bersama. Namun sejauh pelaksanaan pembangunan, tidak ada kendala yang berarti yang ditemui sehingga proses pembangunan berjalan dengan lancar dengan hasil sesuai yang direncanakan.

Tahap kedua yang dilakukan adalah dengan membuat publikasi dalam bentuk video. Video yang dibuat akan menampilkan beberapa bagian yaitu profil UKM Batik Zheng dan yang kedua adalah tampilan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun kedua PPMUPT. Selain itu tim pengabdian juga memproduksi beberapa video lain secara terpisah mengenai tutorial pembuatan batik tulis. Hal ini dilakukan sebagai pengganti kegiatan pelatihan batik tulis yang seharusnya dilaksanakan, namun tidak dapat terwujud karena situasi pembatasan sosial yang sedang berlangsung.

3. KARYA UTAMA

Program yang ditawarkan untuk memberikan solusi pada beberapa permasalahan di atas adalah dengan merintis sentra pelatihan batik tulis. Pertimbangan atas dipilihnya program ini adalah bahwa sentra pelatihan akan menjadi daya Tarik baru bagi pengunjung kampung batik, dimana pengunjung tidak hanya melakukan foto *selfie* di tempat tersebut atau mungkin hanya untuk membeli batik tulis Sengguruh sebagai buah tangan, namun pengunjung mendapatkan pengalaman bagaimana sebenarnya melalui proses pembuatan batik tulis itu sendiri. Sentra pelatihan yang dibangun menjadi alternatif baru bagi UKM untuk mendapatkan income selain dari hasil produksi batik tulis. Bagi masyarakat sekitar, manfaat yang dirasakan adalah dengan semakin ramainya kunjungan di kampung batik ini maka masyarakat dapat berinisiatif untuk membuka usaha lain yang turut pula mendukung kenyamanan pengunjung seperti misalnya penyediaan kenyamanan parkir kendaraan, penyediaan oleh-oleh lain jenis makanan dan minuman atau mungkin produk diversifikasi dari batik tulis Sengguruh (tas, baju batik tulis jadi, sarung bantal, tempat tissue).

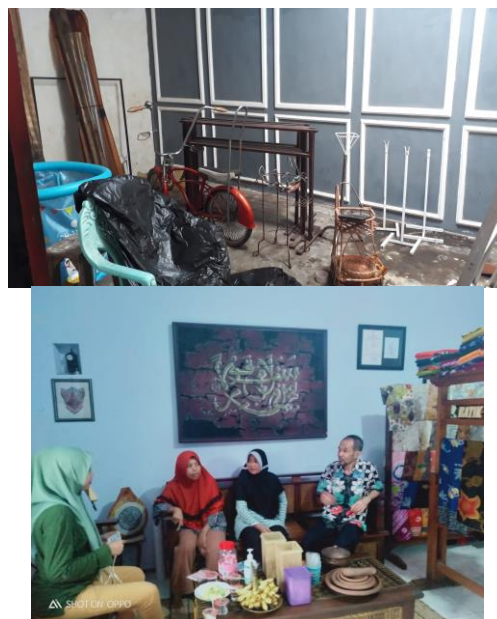
Target luaran dalam PPMUPT Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Batik “Zheng” Desa Sengguruh, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang adalah sebagai berikut ini; (1) Terjadi peningkatan keterampilan masyarakat yang berujung pada tujuan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat, (2) Tercipta sektor ekonomi produktif bagi masyarakat miskin dengan memanfaatkan potensi alam dan SDM yang ada, dan menunjang operasional destinasi wisata, (3) Peningkatan Taraf hidup masyarakat sekitar, (4) Keberlanjutan upaya melestarikan budaya asli Indonesia berupa karya batik, dan (5) Terbentuk destinasi wisata Pusat Industri Batik yang dikelola secara professional.

Luaran program pada tahun kedua ini adalah; (1) Terwujudnya rintisan sentra pelatihan batik tulis di Kampung Batik Desa Sengguruh, (2) Meningkatnya produksi batik mitra baik secara kuantitas maupun kualitas, (3) Bertambahnya partisipasi masyarakat sekitar terkait pengembangan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, (4) Terpublikasi 1 jurnal pengabdian kepada masyarakat di jurnal nasional ber ISSN (bukan pada jurnal terbitan PT pengusul) atau satu artikel dalam prosiding ber ISBN dari seminar internasional yang dilaksanakan di dalam negeri, (5) Terbitnya buku ber ISBN mengenai SOP Batik Tulis dan Katalog Batik Tulis Sengguruh, (6) Artikel pada media massa cetak/elektronik, dan (7) Video yang mencakup profil mitra Batik Sengguruh sekaligus kegiatan selama pengabdian tahun kedua.

4. ULASAN KARYA

Sentra Pelatihan Batik Tulis Zheng Desa Sengguruh

Mitra pengabdian yaitu UKM Batik Zheng yang berlokasi di Desa Sengguruh, Kabupaten Malang sampai dengan tahun 2020 ini beranggotakan 15 orang pengrajin. Jenis usaha yang telah berjalan adalah memproduksi kain batik tulis dan beberapa bentuk diversifikasi produk diantaranya adalah kain shibori pewarna alam, kain *ecoprint* dan produk jadi lain berupa baju dan tas dengan ornament kain batik. Sesuai dengan yang sudah dipaparkan pada permasalahan dan solusi bagi mitra bahwa sentra pelatihan merupakan ide kegiatan yang diharapkan menjadi jawaban bagi beberapa permasalahan mitra saat ini terutama dimasa pandemi Covid-19 sekarang. Berikut adalah gambar kondisi ruangan sebelum direnovasi menjadi sentra pelatihan.



Gambar 2. Ruangan yang akan dijadikan galeri dan ruang tamu pribadi yang sebelumnya menjadi galeri

Setelah pelaksanaan renovasi, ruangan yang dimaksud telah terhubung dengan sanggar produksi melalui akses pintu yang terletak tepat didepan sanggar produksi. Galeri yang menjadi salah satu bagian dari

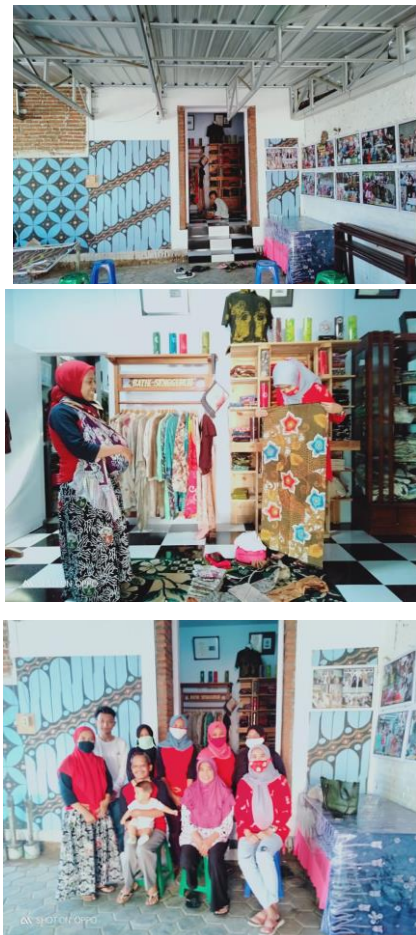
sentra pelatihan, letaknya sangat strategis dimana ketika pengunjung melihat hasil produksi batik tulis juga akan dapat menyaksikan secara langsung aktifitas produksi yang dilakukan oleh pengrajin. Hal ini dapat menjadi stimulus bagi pengunjung untuk melakukan keputusan lain selain membeli produk batik yaitu mengambil paket pelatihan yang disediakan oleh UKM Batik Zheng. Pada kondisi normal setelah berakhirnya masa pandemi Covid-19 nantinya diharapkan sentra ini akan menjadi destinasi baru bagi masyarakat dalam bentuk wisata budaya dan edukasi.

Ruang lain yang tersedia adalah ruang tertutup untuk sentra pelatihan, ruangan ini kondisional untuk digunakan karena berdasar pengalaman-pengalaman sebelumnya ketika UKM Batik Zheng mendapat kunjungan untuk pelatihan, peserta pelatihan lebih memilih tempat *outdoor* tepat didepan sanggar produksi dengan alasan lebih nyaman karena lebih menyatu dengan pengrajin. Oleh karena itu ruangan ini yang sebelumnya merupakan studio foto milik pribadi pemilik, tetap dapat digunakan sebagai studio foto sekaligus pada kondisi tertentu dapat juga dimanfaatkan sebagai tempat pelatihan.

Kamar mandi menjadi fasilitas pelengkap dalam bagian sentra pelatihan yang keberadaannya tidak kalah penting guna mendukung dua ruangan yang lain. Hal ini menyangkut kebutuhan dan kenyamanan pengunjung nantinya. Selain itu fasilitas kamar mandi ini juga sebenarnya sangat dibutuhkan oleh para pengrajin Batik Zheng itu sendiri, karena selama ini yang terjadi adalah para pengrajin harus menumpang kamar mandi

warga sekitar untuk keperluan ke kamar mandi. Tidak tersedianya kamar mandi bagi pengrajin secara tidak langsung sebenarnya mempengaruhi aktifitas produksi, selain rasa sungkan kepada warga sekitar juga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi pengrajin ketika membutuhkan kamar mandi namun harus menumpang kepada warga sekitar.

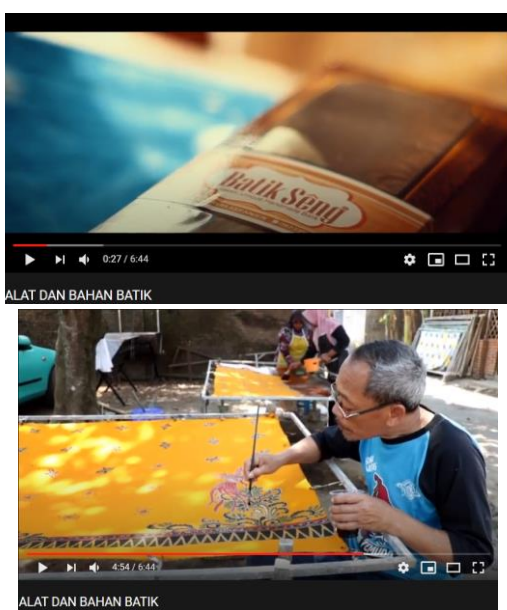
Berikut ini adalah gambar kondisi ruangan setelah dilakukan renovasi untuk menjadi sentra pelatihan Batik Zheng.



Gambar 3. Ruang Galeri yang menjadi bagian dari sentra pelatihan yang baru

Bentuk kegiatan lain yang dilaksanakan adalah pembuatan beberapa video tutorial tentang batik tulis. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan

kondisi pandemi yang sedang berlangsung pada saat pelaksanaan pengabdian di tahun kedua. Adanya video mengenai batik tulis yang dibuat merupakan upaya tim pengabdian dan mitra untuk tetap menyebarluaskan keterampilan membuat batik bagi masyarakat. Harapan lainnya adalah supaya keterampilan ini juga menjadi ide baru bagi masyarakat untuk memulai usaha secara mandiri. Berikut adalah gambar cuplikan dari beberapa video yang telah dibuat.



Gambar 4. Video Tutorial, alat dan bahan Batik

5. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Program kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini berdampak pada siklus produksi mitra. Dimana pada saat pandemi dan terjadi penurunan bahkan terhentinya kegiatan produksi, namun UKM ini bertahan dengan mengolah hasil produksi kain batik yang sudah ada menjadi barang yang sedang dibutuhkan konsumen yaitu masker kain. Masker kain yang diproduksi dibuat dari kain batik tulis

lembaran yang kemudian dipotong untuk dijadikan masker. Tidak kurang sekitar 3000 buah masker telah laku terjual. Selain itu kepedulian masyarakat untuk saling membantu pada masa pandemi juga meningkat, terbukti dengan kerjasama antara mitra dengan masyarakat sekitar yang berpartisipasi untuk memberikan donasi masker kain sejumlah 1500 buah masker kepada beberapa Rumah Sakit di wilayah Kabupaten Malang.

Sentra pelatihan yang dirintis juga telah menjadi unit usaha baru bagi mitra, sehingga setelah dibukanya masa PSBB sentra ini mulai dikunjungi oleh masyarakat. Selain itu mitra juga mendapatkan permintaan untuk memberikan pelatihan pembuatan batik tulis di beberapa sekolah di sekitar Kabupaten Malang.

Partisipasi masyarakat sekitar Desa Sengguruh meningkat pula dengan adanya sentra pelatihan yang dirintis, yaitu mulai hadirnya kelompok pengrajin baru yaitu Batik PKK yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu anggota kelompok PKK di Desa Sengguruh. Harapan pada tahun ketiga nanti Desa Sengguruh telah memiliki satu destinasi wisata budaya dan edukasi Batik Tulis yang kedepan akan menjadi salah satu sektor pengembangan ekonomi masyarakat Desa Sengguruh, Kabupaten Malang.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Hibah Ristek Brin skim PPMUPT yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Merdeka Malang telah memasuki tahun kedua pelaksanaan. Pada tahun kedua ini

target utama yang direncanakan adalah merintis berdirinya sentra pelatihan batik tulis. Sentra pelatihan terdiri dari sanggar produksi, ruang display produk (galeri) dan tempat pelatihan. Ketiganya sudah terwujud dalam kegiatan ditahun 2020 ini. Sebagai pendukung dari sentra pelatihan yang sudah berdiri tersebut dilengkapi dengan buku SOP Batik Tulis dan Buku Katalog motif batik Batik Zheng yang sudah ber ISBN, selain itu dalam bentuk digital adalah video profil mengenai UKM Batik Zheng dan proses berjalannya kegiatan selama program PPMUPT ini berjalan.

7. PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada DRPM Kemenristek/BRIN yang telah menyetujui proposal pengabdian kepada masyarakat di tahun kedua. Hal ini tentu saja merupakan amanah bagi tim PPMUPT Universitas Merdeka Malang untuk dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra PPMUPT yaitu UKM Batik Zheng yang tetap bersemangat memberikan dukungan penuh untuk turut serta melaksanakan kegiatan pengabdian serta memberikan masukan-masukan positif demi keberhasilan program yang dilaksanakan.

8. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Y. Farani and M. Mantashloo, "The study of the entrepreneurial spirit of home business cooperative among the members in Hamedan Province," vol. 3, no. 1, pp. 48–55, 2014.
- [2] K. Sedyastuti, "Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global," *INOBIJ J. Inov. Bisnis dan Manaj. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 117–127, 2018, doi: 10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65.
- [3] K. Mataram, "2) 1,2," vol. 13, no. 12, pp. 1823–1832, 2019.
- [4] A. Eko, W. Arfianto, A. Riyadh, and U. Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa Community Empowerment in Rural Economic Development," *Jkmp*, vol. 2, no. 1, pp. 2338–445, 2014.
- [5] M. B. Nugroho, "No Title No Title," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [6] S. Telles, S. K. Reddy, and H. R. Nagendra, "No Title No Title," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [7] Y. Yuliana, F. Ferdian, and A. Adrian, "Pemberdayaan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Objek Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam," *UNES J. Community Serv.*, vol. 3, no. 2, p. 156, 2018, doi: 10.31933/ujcs.3.2.155-161.2018.
- [8] Z. A. I. A. A. Kusnanto, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pkm Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Permen Jelly Buah Dan

- Jelly Sayuran,” vol. 3, no. 1, pp. 46–56, 2019.
- [9] N. N. Sunariani, A. O. Suryadinata, and I. I. R. Mahaputra, “Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) melalui program binaan di provinsi Bali,” *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 1–20, 2017.
- [10] C. I. Tanan and D. Dhamayanti, “Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura,” vol. 1, no. 2, pp. 173–184, 2020, doi: 10.37680/amalee.v1i2.408.
- [11] A. Siswati, “Jurnal Bisnis dan Manajemen EKSPERIENTAL LEARNING PELATIHAN FINANCIAL LIFE SKILLS PADA,” *J. Bisnis Dan Manaj.*, vol. 6, no. 2, pp. 81–87, 2019.
- [12] B. Triatmanto, N. Wahyuni, and H. Respati, “Continual human resources empowerment through human capital and commitment for the organizational performance in hospitality industry,” *Qual. - Access to Success*, vol. 20, no. 173, pp. 84–91, 2019.
- [13] M. N. Hernadi, Matyani, and Patmawati, “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang),” *J. Abdimas*, vol. 23, no. 2, pp. 152–157, 2019.
- [14] B. Triatmanto, A. Sanusi, and A. Siswati, “Pemberdayaan Ukm Batik Seng Desa Sengguruh Kabupaten Malang,” *PEDULI J. Ilm. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 37–47, 2019, doi: 10.37303/peduli.v3i2.122.